

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era modern ini persaingan diberbagai lini kehidupan semakin ketat, pendidikan pun tidak luput dari tuntutan era modern sehingga muncullah istilah modernisasi pendidikan. Dalam arus modernisasi dunia pendidikan yang seperti itu pondok pesantren tampil sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih menunjukkan eksistensinya di era modern ini. Memang cukup mengherankan karena pesantren identik dengan sistem pendidikannya yang “jadul”, usang dan sudah ketinggalan jaman akan tetapi perlu diingat bahwa pendidikan pondok pesantren sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia terutama dalam bidang kajian ilmu agama.¹

Pesantren sudah sangat membumi terutama bagi masyarakat jawa dan disamping itu pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang paling sah sebagai pewaris khazanah intelektual islam di tanah air Indonesia. Hal ini dikarenakan wali songo sebagai garda depan dalam syiar agama islam dan juga para kyai terdahulu menggunakan pesantren sebagai pusat kajian intelektual keislaman dan generasi selanjutnya hingga sekarang tetap mempertahankan keberadaan pesantren sebagai pusat kajian keislaman di era modern.

¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm 62.

Oleh karena adanya berbagai tuntutan yang harus dipenuhi di era modern, pondok pesantren ada yang tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan konvensional (salaf) dan ada juga pondok pesantren yang mengintegrasikan antara modernisasi dan sistem salaf atau lebih terkenal dengan pondok modern.

Di Indonesia pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja tetapi telah menjadi lembaga sosial dan penyiaran agama. Sehubungan dengan itu pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, dan menjadi rujukan bagi kehidupan masyarakat umum yang memandang pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang moral kehidupan beragama. Pesantren telah memainkan peran penting karena merupakan sistem pembelajaran dan pendidikan tertua di Indonesia dan menjadi sebuah media sosialisasi formal di mana keyakinan-keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai Islam ditransmisikan dan ditanamkan. Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional/salaf dan ada juga pondok pesantren yang mengintegrasikan antara modernisasi dan sistem salaf atau lebih terkenal dengan pondok modern. Pondok pesantren modern muncul karena memang ada tuntutan yang harus dipenuhi di era modern terutama ada integrasi ilmu pengetahuan umum ke dalam kurikulum pesantren yang pada awalnya cenderung dikotomis. Sedangkan pondok pesantren salaf merupakan jenis pondok pesantren yang tetap memegang teguh tradisi lama dalam proses ta'alam bahkan cenderung

menutup diri terhadap perkembangan zaman bahkan pada tuntutan zaman di era modern ini.

Generasi bangsa harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu di pesantren. Pesantren menjadi tempat dari para santri untuk mendapatkan pengetahuan dan ajaran agama dari seorang ulama atau kiai. Dalam praktik pengajarannya, pondok pesantren memiliki konsep pengajaran agama Islam berdasarkan kepada Al-quran dan hadis, juga kita-kitab Islam seperti *Safinah*, *Taklimu Mutaallim*, dan kitab lainnya. Pesantren adalah institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau beberapa kiai/ulama dan dibantu oleh seorang santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Pesantren menjadi bagian penting bagi kiai sebab pesantren dapat difungsikan sebagai tempat untuk berdakwah, mengembangkan, dan melestarikan ajaran Islam.²

Kehadiran pondok pesantren di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat, karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan masyarakat, sehingga keberadaanya di tengah-tengah masyarakat tidak asing. Disamping itu setiap aktivitasnya pun mendapat dukungan dan apresiasi oleh masyarakat. Sehingga dengan sendirinya bernilai positif dan harus dikembangkan.³ yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan,

²Muhammad halimi, *penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan santri di pondok pesantren*, Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018 | 103 – 110

³ B. Marjani Alwi, *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*,

pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama atau menjadi muslim yang memiliki ketrampilan dan keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat, maka peran pondok pesantren terhadap kehidupan masyarakat sangat besar. Dan fungsi pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai alat pengendalian sosial (*agen of sosial control*) bagi masyarakat.⁴

Pondok pesantren Al-Amien sendiri dalam metode pembelajaran hampir sama seperti pembelajaran pondok pesantren pada umumnya, namun yang membuat menarik di pondok pesantren Al-Amien sendiri yakni mengajarkan bagaimana santri memiliki rasa cinta tanah air, mengabdikan terhadap negara, dan menerapkan nilai-nilai pancasila. Sehingga pondok pesantren Al-Amien sendiri sedikit berbeda dengan pondok yang ada di sekitarnya dalam pembelajaran.

Sekian banyaknya santri yang ada di pondok pesantren Al-Amien berasal dari luar kota, bahkan luar pulau, dan provinsi. Sehingga kultur budaya dan bahasa berbeda, seperti santri yang berasal dari Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Papua. Kemudian dari bahasa juga berbeda, seperti bahasa Minang, Sunda, dan Ngapak. Dari banyaknya santri yang berasal dari daerah yang berbeda tersebut kemudian pengasuh pondok pesantren memberikan pembelajaran bukan hanya tentang keislaman saja, namun juga tentang penerapan nilai-nilai pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh pondok pesantren Al-Amien adalah KH Anwar Iskandar, beliau merupakan

⁴ Irfan paturrohman, *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan di Lingkungannya*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 1 Maret 2012.

sosok seorang ulama' besar dan seorang cendekiawan yang berkharismatik, dalam berwarga dan bernegara, sehingga keilmuan beliau mengenai tentang agama dan negara sangat baik. Kemudian dari keilmuan yang dimiliki beliau, beliau sampaikan kepada santrinya.

Bangsa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai bangsa di dunia yang mempunyai sejarah serta prinsip atau ideologi dalam kehidupan yang berbeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Pancasila dipilih sebagai ideologi bangsa Indonesia karena nilai- nilainya berasal dari kepribadian asli bangsa Indonesia sendiri. Pancasila memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam negara Indonesia yaitu sebagai jati diri Bangsa Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan Negara Indonesia, sebagai dasar filsafat negara, serta sebagai asas persatuan Bangsa Indonesia..⁵

Pancasila sebagai dasar negara merupakan kesepakatan politik ketika negara Indonesia didirikan melalui sidang BPUPKI yang dihadiri dari berbagai utusan, baik dari utusan Islam maupun non-Islam. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila artinya lima dasar atau lima asas yaitu nama dari dasar negara kita, Negara Republik Indonesia. Istilah Pancasila telah dikenal sejak zaman Majapahit pada abad 17 yang terdapat dalam Buku Nagara Kertagama karangan Prapanca dan buku Sutasoma karangan Tantular. Dalam Buku Sutasoma ini, Pancasila selain mempunyai arti “berbatu sendi yang lima”.

⁵ Natal Kristiono, *Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*, Harmony, Vol 2.

Pada tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara, maka nilai-nilai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara sejak saat itu haruslah berdasarkan pada Pancasila. Pancasila sebagai konsensus nasional yang dapat diterima oleh semua paham, golongan, dan kelompok masyarakat di Indonesia. Oleh karenanya, suatu keniscayaan bahwa Pancasila difungsikan dalam setiap elemen kelembagaan, pendidikan, kebudayaan, dan organisasi-organisasi di Indonesia. Misalnya pesantren sebagai pendidikan tertua di Indonesia sangat berkembang pesat dan besar. Perkembangannya pun tidak hanya pada tekstual, namun lebih mengikuti perkembangan zaman, dengan tujuan mempersiapkan siswa atau santri lebih maju, bukan hanya ahli di bidang agama, namun tentang pemerintahan juga digalakkan dengan diadakan Pendidikan-pendidikan di pesantren.⁶

Penelitian ini mengambil objek pemikiran Notonagoro tentang asal mula Pancasila. Pancasila sudah dijadikan sebagai dasar negara Republik Indonesia. Dilihat dari konteks sejarah, perumusan sila-sila Pancasila melewati proses yang panjang, dimulai dengan perjuangan bangsa tanpa mengenal lelah. Dengan demikian, keberadaan Pancasila tidak begitu saja ada seperti hujan turun dari langit, Pancasila memiliki asal mula. Untuk mengetahui bagaimana asal mula itu, dibutuhkan penelitian yang mendalam serta bersifat ilmiah. Menurut teori kausalitas Aristoteles, adanya sesuatu memiliki asal mula yang terdiri dari empat asal mula, yakni: asal mula bahan (*causa materialis*), asal mula

⁶ Muhammad halimi”*penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan santri di pondok pesantren*” Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018 | 103 – 110

bentuk (*causa formalis*), asal mula tujuan (*causa finalis*) dan asal mula karya (*causa efficiens*). Penelitian ini semata-mata penelitian pustaka (kualitatif). Metode yang digunakan, pertama deskriptif historis dengan objek pemikiran Notonagoro, kedua metode hermeneutika, metode ini berusaha untuk mengungkapkan makna esensial yang disesuaikan dengan konteks kajian, ketiga digunakan metode heuristik yang tujuannya untuk menemukan konstruksi baru setelah diambil kesimpulan. Notonagoro berpendapat, asal mula bahan (*causa materialis*) Pancasila berasal dari adat-istiadat, kebudayaan, dan agama-agama yang terdapat di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini berusaha membuktikan kebenaran pendapat tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, terbukti bahwa pemikiran Notonagoro tersebut memiliki kebenaran yang nyata. Hal ini diperoleh lewat analisis setiap sila-sila Pancasila memuat kandungan unsur adat istiadat, unsur kebudayaan dan unsur agama yang dianut oleh Bangsa Indonesia. Dengan penemuan ini, unsur-unsur adat-istiadat, unsur kebudayaan yang sekarang sering disebut sebagai kearifan lokal yang terdapat dalam sila-sila Pancasila perlu dilestarikan, demi mempertahankan eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara.

Kausa materialis artinya yang lahir dengan sendiri. Dalam hal ini, Pancasila dalam artian Kausa Materialis adalah Pancasila sebagai ideologi Bangsa Indonesia, lahir dari budaya Bangsa Indonesia itu sendiri. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Bangsa Indonesia disebut sebagai kausa materialis dari Pancasila. Hal ini karena dalam nilai-nilai dasar Pancasila secara real berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai kebudayaan serta nilai religius

yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia atau yang telah secara natural menjadi pola kehidupan masyarakat Indonesia itu sendiri.⁷

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Konstruksi Sosial Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan menarik fokus penelitian yang akan membahas lebih lanjut mengenai;

1. Bagaimana proses terjadinya konstruksi sosial nilai-nilai pancasila santri mahasiswa Pondok Pesantren Al-Amien ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila santri mahasiswa Pondok Pesantren Al-Amien ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran nilai-nilai pancasila di Pondok Pesantren Al-Amien.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila di dalam pesantren dan di luar pesantren yang sudah diajarkan.

D. Kegunaan PenelitianTelaah Pustaka

Adapun kegunaan penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

⁷ Notonagoro,1975,*Pancasila Secara Ilmiah Populer*, Pantjuran Tudjuh, Jakarta.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumbangan keilmuan dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan. Serta bagi mahasiswa lainnya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang membahas mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan agar seorang peneliti dapat turun langsung ke lapangan untuk mempraktekkan seluruh teori-teori dan ilmu yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan dan menguji seberapa banyak pengetahuan yang dapat dia terapkan dalam lingkungan masyarakat, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lapisan masyarakat luas mengenai nilai-nilai Pancasila.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, diperlukan tinjauan penelitian terdahulu untuk melihat bagaimana posisi penelitian yang dilakukan serta untuk melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Jurnal yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi" yang di tulis oleh Ambiro Puji Asmaroini. Pembahasan pada penelitian ini terkait tentang bagaimna penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Dengan demikian hasil dari penelitian ini lebih terfokus kepada peserta didik untuk memahami tentang ideologi Pancasila dan betapa

pentingnya mempelajari nilai-nilai pancasila di era globalisasi ini.⁸ Persamaan jurnal dengan yang diteliti penulis terletak pada subjek yaitu nilai-nilai pancasila. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terlihat pada lokasi, pendekatan dan juga fokus penelitian. Fokus penelitian dari penulis sendiri lebih kepada konstruk sosial penerapan nilai-nilai pancasila di pondok pesantren.

Jurnal yang berjudul. “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Santri di Pondok Pesantren” yang ditulis oleh Hendri, Cecep Darmawan, dan Muhammad Halimi. Dalam penelitian ini berfokus terhadap penanaman nilai-nilai pancasila di pondok pesantren. Dimana santri selain diajarkan pendidikan agama mereka pun diajarkan tentang perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di pesantren, dan memahami arti dan maksud dari 5 sila negara Indonesia.⁹ Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek dan objek, yaitu nilai-nilai pancasila di pondok pesantren. Namun yang membedakan dalam penelitian ini fokus penelitian, teori yang digunakan, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan fokus konstruk sosial Peter L Berger dan penerapan di lingkungan pondok begitu juga dengan lokasi penelitian.

Jurnal yang berjudul. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa” yang ditulis oleh Damanhuri. Dalam penelitian ini berfokus kepada Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

⁸ Jurnal Ambiro Puji Asmaroini, “*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi*” jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. April 2016

⁹ Jurnal Hendri dkk, “*Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Santri di Pondok Pesantren*”, Media Kajian Kewarganegaraan, Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 15 No. 2 Tahun 2018

Pembangunan Karakter Bangsa. Dimana masyarakat disadarkan dan didorong untuk implementasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter bangsa.¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini terletak di subjek penelitian yakni nilai-nilai pancasila. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terlihat pada lokasi, pendekatan dan juga fokus penelitian. Fokus penelitian dari penulis sendiri lebih kepada konstruk sosial penerapan nilai-nilai pancasila di pondok pesantren.

Jurnal yang berjudul “Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI” yang ditulis oleh Purwito Adi. Dalam penelitian ini berfokus kepada semua masyarakat, baik pejabat pemerintahan dan kepemimpinan negara untuk pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila dan sebagai modal dasar pertahanan nasional NKRI.¹¹ Persamaan jurnal dengan yang diteliti penulis terletak pada subjek yaitu nilai-nilai pancasila. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terlihat pada lokasi, pendekatan dan juga fokus penelitian. Fokus penelitian dari penulis sendiri lebih kepada konstruk sosial penerapan nilai-nilai pancasila di pondok pesantren.

Jurnal yang berjudul. “Pemahaman Santri Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila” yang ditulis oleh Fatiyah. Pembahasan pada penelitian ini terkait tentang bagaimana pemahaman santri terhadap nilai-nilai pancasila di kalangan mahasiswa. Dengan demikian hasil dari penelitian ini lebih terfokus kepada mahasiswa untuk memahami tentang nilai-nilai pancasila.¹² Persamaan

¹⁰ Jurnal Damanhuri “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa”, UCEJ, VoL 1, No.2, Desember 2016, Hal. 185-198.

¹¹ Jurnal Purwito Adi “Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI”. Jurnal Moral Kemasyarakatan. Vol 1, No.1, Juni 2016.

¹² Jurnal Fatiyah “Pemahaman Santri Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila”, Jurnal Adabiyah, Vol.17 Nomor 1, 2017.

jurnal dengan yang diteliti penulis terletak pada subjek yaitu nilai-nilai pancasila. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terlihat pada lokasi, pendekatan dan juga fokus penelitian. Fokus penelitian dari penulis sendiri lebih kepada konstruk sosial penerapan nilai-nilai pancasila di pondok pesantren.